

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Pada awal abad ke 20, pergerakan nasional Indonesia mulai bangkit dipelopori oleh kaum intelektual yang tumbuh dari berbagai kalangan masyarakat Indonesia saat itu tak terkecuali dari kalangan Kristen. Tidak sedikit organisasi-organisasi berlandaskan nilai-nilai Kristen berjuang membela hak-hak pribumi. Tokoh-tokoh Kristen yang dikemudian hari memberikan dampak yang besar pada masa yang akan diteliti nanti menemukan jati diri mereka pada awal abad ke 20. Pada awal abad ini juga banyak berdiri gereja-gereja Kristen Protestan berhaluan kedaerahan di hampir seluruh Indonesia.

Gereja-gereja di Indonesia sendiri terbentuk berdasarkan wilayah dan suku dimana pelayanan atau zending pada masa Belanda ditempatkan. Gereja Kristen Jawa yang menjadi obyek penelitian ini berawal dari daerah Banyumas. Di daerah ini banyak masyarakat kalangan bawah yang bekerja sebagai pembatik, meminta diri untuk dibaptis di Semarang pada akhir dekade 1850. Mereka tertarik dengan agama Kristen Protestan melalui majikan mereka yang beragama Kristen Protestan.

Gereja Kristen Jawa sendiri mendapatkan jemaat bukan hanya dari usaha penyebaran agama dari zending Belanda, namun juga dari masyarakat pribumi seperti yang dilakukan oleh Kiai Sadrach Suropranoto serta kelompok Kristen

Simo.¹ Ketiga kelompok ini disebut kelompok bibit kawit yang jumlahnya ribuan tersebar di puluhan desa, dari kawasan Menoreh, Kedu, Sindoro Sumbing dan Dieng.

Untuk diketahui lebih lanjut bahwa arti kata “gereja”, melalui kata Portugis “igreja”, berasal dari kata Yunani “*ekklesia*”. Di samping itu dalam bahasa Yunani ada suatu kata lain yang berarti “gereja”, yaitu “*kurakion*”, “(rumah) Tuhan”. Inggris “*church*” dan Belanda “*kerk*” berasal dari kata Yunani itu. *Ekklesia* berarti: mereka yang dipanggil. Pertama-tama dipanggil oleh Kristus ialah para murid. Petrus dan yang lain-lain. Sesudah kenaikan Tuhan Yesus ke sorga dan pencurahan Roh Kudus pada hari Pentakosta, para murid itu menjadi “rasul”, artinya: “mereka yang diutus”. Rasul-rasul diutus ke dalam dunia untuk mengabarkan berita kesukaan, sehingga lahirlah Gereja Kristen.²

Setelah memasuki zaman penjajahan Jepang, jemaat Kristen di Indonesia mengalami masa berat dalam kehidupan sehari-hari dan peribadahan mereka. Pada masa ini, Imam-imam berkebangsaan Eropa dipenjarakan, dan imam pribumi baru ada beberapa puluh orang saja. Imam-imam pribumi belum memiliki pengalaman memimpin yang mumpuni, sehingga peribadahan tersendat. Tetapi gereja Kristen Protestan dan gereja Katolik di Jepang membantu dengan mengirim beberapa imam Jepang. Imam dari Jepang sendiri tidak mengenal medan pelayanannya sehingga sangat sulit untuk melakukan peribadahan yang lancer

¹ Wikipedia Sadrach <https://id.wikipedia.org/wiki/Sadrach> diunduh pada tanggal 30 Juli 2015 pukul 13.30

² Th. Van den End, *Harta Dalam Bejana: Sejarah Gereja Ringkas* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1982), h. 7.

seperti biasa saat masih banyak imam-imam dari berkebangsaan Belanda. Secara umum, kehidupan bangsa Indonesia pada waktu kependudukan Jepang tidak lebih baik dari masa-masa sebelumnya.

Peneliti memilih topik mengenai Gereja Kristen Jawa (GKJ) pada masa revolusi Indonesia dari tahun 1945 sampai 1949 terhadap jalannya perang maupun keadaan masyarakat di Pulau Jawa terkhusus di wilayah pelayanan GKJ di Yogyakarta dan sekitarnya. Masa ini adalah masa yang paling menentukan masa depan Indonesia. Kemerdekaan telah dijanjikan oleh Jepang namun Jepang selalu mengulur waktu, sampai kekalahan Jepang setelah perang dunia kedua tahun 1945, yang memberi kesempatan emas bagi Indonesia untuk merdeka dengan usaha sendiri. Belanda kemudian berusaha bercokol lagi di Indonesia dengan tumpangan dari sekutu.

Pada masa Revolusi Indonesia yang dimulai pada tahun 1945-1949, keadaan Indonesia tidak menentu dan tidak stabil. Kekuasaan yang hilang begitu saja menjadi sebuah kesempatan untuk Belanda mengembalikan kekuasaannya seperti sebelum kedatangan Jepang pada tahun 1942. Kekuatan militer Belanda yang maju berkat bantuan dari pihak sekutu yang dialih fungsikan untuk kembali ke Indonesia menjadi modal yang sangat penting. Kekuatan militer tersebut digunakan untuk mengambil alih kekuasaan Indonesia yang baru saja merdeka.

Rakyat Indonesia melihat kehadiran Belanda yang membonceng sekutu hanya membawa Indonesia kembali kepada penjajahan seperti beberapa tahun sebelumnya. Kemerdekaan yang sudah diproklamlirkan seakan sia-sia. Kebebasan

yang seharusnya didapat harus diambil lagi oleh Belanda. Rakyat Indonesia pada akhirnya harus berjuang mempertahankan kemerdekaan dengan cara mengangkat senjata, sehingga hampir di seluruh Sumatera dan Jawa menjadi medan perang terbuka. Melibatkan seluruh lapisan masyarakat dan menimbulkan kekacauan disemua tempat, baik dalam kota maupun hutan belantara.

Masa Revolusi Indonesia ini menurut peneliti juga menjadi masa yang kelam bagi masyarakat Kristen di Indonesia. Sikap anti Belanda yang timbul karena perang, terbawa sampai dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat Kristen yang sudah lama bekerja bersama orang-orang Belanda dianggap sebagai kaki tangan Belanda. Sedangkan pada saat itu GKJ dan gereja-gereja pada umumnya sangat bergantung dengan zending Belanda yang dampaknya amat terasa dalam urusan pelayanan yang tidak berjalan dengan baik. Meskipun kemandirian GKJ sudah dimulai pada masa Jepang, namun tetap saja GKJ belum dewasa secara gereja, dan masih perlu bantuan dari zending. Kehadiran kembali zending Belanda pada masa revolusi Indonesia kemudian menjadi batu sandungan pelayanan GKJ yang baru memulai kemandiriannya.

Penulisan skripsi ini dapat dikategorikan sebagai sejarah Gereja Sejarah Gereja ialah kisah tentang perkembangan-perkembangan dan perubahan-perubahan yang dialami oleh Gereja selama di dunia ini. Kisah tentang pergumulan antara Injil dengan bentuk-bentuk yang kita pakai untuk mengungkapkan Injil itu.³

³ Th. Van den End, *Loc.Cit.*

Melalui skripsi ini peneliti ingin melihat bagaimana peran GKJ pada masa yang sangat tidak menentu ini. Ditengah kehidupan masyarakat pada umumnya dan kembalinya Belanda ke Indonesia. GKJ di masa revolusi Indonesia menjadi objek penelitian skripsi ini karena wilayah pelayanannya yang meliputi seluruh Jawa Tengah dan Yogyakarta. Kedekatan GKJ dengan jemaatnya dalam berbagai latar belakang menjadikan GKJ memiliki jangkauan yang cukup luas mengingat masa Revolusi Indonesia menjadi masa yang tidak ramah bagi pelayanan Kristen Protestan pada umumnya.

Proses GKJ dalam ikut berjuang memerdekakan dan mempertahankan tanah airnya menjadi titik yang sangat penting dalam penelitian ini. Sebagai salah satu Gereja lokal tertua di Jawa, GKJ ikut terlibat di dalam perang ini, paling tidak dari lingkungan di dalam GKJ sendiri dan lingkungan Kristen di Indonesia. Beberapa buktinya adalah pendirian Partai Kristen Indonesia (Parkindo) pada tanggal 10 November 1945, dan *Dewan Permosjawaratan Geredja-geredja Kristen* di Indonesia (DPG) pada tahun 1946. Kedua organisasi yang berbeda tujuan ini dicetuskan oleh Basoeki Probowinoto. Kedua organisasi ini berdampak secara nasional, terkhusus kepada masyarakat dan lingkungan Kristen di Indonesia. Untuk DPG sendiri, lebih berdampak kepada masyarakat Kristen di Jawa, tetapi menjadi awal bagi pendirian Persekutuan Gereja Indonesia (PGI). DPG bertujuan untuk menjalin komunikasi dan kerja sama dengan sesama gereja-gereja di wilayah Republik. Kerja sama tersebut terjalin dalam bidang pelayanan, pendidikan dan kesehatan, yang tidak memadai pada masa perang. Parkindo bertujuan agar suara jemaat-jemaat Kristen dapat tersampaikan dan juga

memberikan wadah politik jemaat-jemaat yang tertarik untuk bergerak dalam bidang politik. Dengan adanya dua wadah ini, masyarakat Kristen di Jawa termasuk GKJ memiliki 2 organisasi berbeda fungsi namun anggota di dalamnya hampir semuanya sama. Maksudnya anggota-anggota di Parkindo juga adalah jemaat-jemaat yang bergereja di Jawa, termasuk GKJ.

Skripsi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana peran Gereja Kristen Jawa dalam usaha memperjuangkan kemerdekaan sebagai suatu komunitas (sebuah gereja) sampai ke dalam ruang lingkup persekutuan Gereja dan organisasi-organisasi Gereja. Skripsi ini berfokus pada perjuangan politik tokoh-tokoh muda dari GKJ dan tokoh yang paling berkontribusi adalah Basoeki Probowinoto. Skripsi ini juga berfokus pada teologi GKJ pada masa itu, berbagai keputusan yang diambil sangat dekat dengan keseharian masyarakat pelayanan GKJ di masa itu.

Kegunaan skripsi ini secara teori diharapkan mampu melengkapi sejarah gereja di Indonesia, dan berguna bagi pembaca yang ingin mengetahui apa yang terjadi di masa revolusi dan perang kemerdekaan Indonesia. Serta mempelajari peranan apa saja yang dilakukan oleh Gereja Kristen Jawa untuk kemerdekaan Indonesia. Skripsi ini juga diharapkan mampu menjadi pembawa perbedaan dan penyegaran dalam penulisan mengenai peranan Gereja-Gereja pada umumnya terkhusus Gereja Kristen Jawa pada masa revolusi dan perang kemerdekaan Indonesia. Secara praktis, skripsi ini diharapkan mudah dimengerti dan pembaca dapat menanggapi skripsi ini.

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan masalah

Berdasarkan dasar pemikiran, penelitian ini terbatas pada Gereja Kristen Jawa pada masa revolusi Indonesia 1945-1949. Mengenai pembatasan spasial terbatas di Pulau Jawa terutama Yogyakarta sebagai ibukota dan pusat perjuangan Indonesia pada masa itu. Pembatasan temporal hanya pada tahun 1945 sampai 1949. Diawali tahun 1945 karena masuknya tentara sekutu dan diboncengi Belanda dalam mengisi kekosongan kekuasaan di Indonesia setelah Indonesia merdeka sampai kepada berakhirnya Belanda mengakui kemerdekaan Indonesia bulan Desember 1949 dalam Konferensi Meja Bundar.

2. Perumusan masalah yang akan diangkat skripsi ini adalah:

- a. Mengapa Gereja Kristen Jawa memilih memihak Republik Indonesia daripada memihak Belanda yang sebelumnya zending Belanda membawahi pelayanan Gereja Kristen Jawa?
- b. Bagaimana Gereja Kristen Jawa melakukan tugas dan perannya dalam peperangan mempertahankan kemerdekaan?
- c. Bagaimana Gereja Kristen Jawa mendukung dan membantu wilayah pelayanan yang terkena dampak paling besar akibat peperangan mempertahankan kemerdekaan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian:

Penelitian ini bertujuan memberikan sejarah secara narasi, memaparkan dan menjelaskan Gereja Kristen Jawa yang ikut berjuang mempertahankan kemerdekaan tahun 1945-1949.

2. Kegunaan Penelitian:

Penelitian ini diharapkan bagi yang membacanya untuk mengetahui dan menambah pengetahuan mengenai perjuangan dan pelayanan Gereja Kristen Jawa pada masa revolusi Indonesia.

D. Metode dan Bahan Sumber

Penelitian sejarah ini mempunyai tahapan sebagai berikut; pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi (kritik sejarah, keabsahan sumber), interpretasi: analisis dan sintesis, dan historiografi atau penulisan.⁴

Pertama pemilihan topik dipilih berdasarkan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual. Kedekatan emosional peneliti dengan tema ini adalah karena peneliti merupakan penganut agama Kristen dan tertarik dengan masa revolusi Indonesia. Kedekatan intelektual peneliti dengan tema ini telah mencari tahu banyak buku dan informasi mengenai Kekristenan di Indonesia dan masa revolusi Indonesia.

Kedua pengumpulan sumber adalah menemukan sumber ataupun referensi yang berkaitan dengan topik penelitian. Buku-buku yang menjadi sumber diantaranya adalah *Sejarah Apostolat di Indonesia*, *Sejarah Perjumpaan Kristen dan Islam di Indonesia*, *Katolik di Masa Revolusi Indonesia*, *Sejarah Gereja di*

⁴ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), h. 69-72.

Asia dan Indonesia, dan Indonesian Christians and their political parties, 1923-1966: the role of Partai Kristen Indonesia and Partai Katolik.

Ketiga adalah verifikasi. Verifikasi adalah melakukan kritik terhadap proses heuristik atau pengumpulan data mengenai keaslian dan kredibilitas data. Data yang telah didapatkan akan dilakukan kritik baik ekstern maupun intern. Kritik ekstern pada sumber agar keaslian data dapat diperoleh sedangkan kritik intern pada data yang ditemukan agar kredibilitas data dapat diperoleh. Keaslian dan kredibilitas data diuji dengan mencocokkan data sesuai konteks ruang dan waktu penelitian. Data yang sesuai adalah yang mampu mendukung data-data yang lain dan menjadi suatu rangkaian garis waktu penelitian. Sesuai dengan konteks Gereja Kristen Jawa pada masa Revolusi Indonesia pada tahun 1945 sampai 1949, baik peristiwa yang mendukung secara geografis serta tokoh-tokoh yang terlibat didalamnya. Sebagai contoh adalah brosur mengenai Partai Kristen Indonesia atau Parkindo yang didapat dari Arsip Nasional Republik Indonesia. Hubungan Parkindo dan GKJ memiliki hubungan yang erat karena sebagian anggota awal Parkindo adalah juga jemaat GKJ. Ejaan dan kertas yang dipergunakan untuk mencetak brosur tersebut juga tepat sesuai dengan rentang waktu penelitian.

Keempat adalah Interpretasi. Data-data yang sudah di verifikasi tersebut kemudian dilakukan interpretasi untuk dapat dituliskan. Data-data tersebut harus diurutkan sesuai waktu yang terjadi. Artinya proses sejarahnya harus kronologis. Agar saling memperlengkapi dan saling terkait antara kejadian satu dan lainnya. Interpretasi kemudian digunakan untuk mengaitkan satu kejadian dengan kejadian

lainnya. Juga untuk mengisi kekosongan akibat tidak adanya benang merah yang terlihat jelas antara kejadian satu dan lainnya. Misalnya hubungan antara GKJ dengan Parkindo. Pada data yang sudah didapat tidak ada tertulis bahwa Parkindo didirikan oleh GKJ, namun pendiri Parkindo adalah Basoeki Probowinoto, seorang pendeta GKJ yang terlibat langsung dalam dunia politik. Secara tidak langsung yang mendirikan Parkindo juga merupakan bagian dari GKJ.

Kelima adalah melakukan historiografi yaitu menuliskan semua data yang telah didapatkan pada tahapan-tahapan sebelumnya. Data-data tersebut dituliskan secara kronologis. Proses sebab-akibat dituliskan secara mengalir dan detail. Faktor-faktor yang mempengaruhi setiap potongan-potongan kejadian juga direkonstruksikan dalam penulisan. Dalam penelitian ini urutan rekonstruksinya adalah proses berdirinya GKJ dimulai dari persebaran Kristen di Pulau Jawa. Kemudian GKJ pada masa kependudukan Jepang dan masa Revolusi. Sampai kepada bentuk usaha-usaha GKJ dalam melayani jemaat-jemaat mereka dan upaya untuk ikut dalam perjuangan Revolusi.